BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) adalah sebagai pemenuhan asupan nutrisi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh dan menurunkan angka kesakitan serta kematian bayi, oleh karena itu pemberian ASI eksklusif ini sangat disarankan dan diberikan sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan tanpa mengganti atau menambahkan makanan tambahan dan dianjurkan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun (Kemenkes RI, 2017).

ASI mengandung asam lemak esensial berupa *long chain poyunsaturated fatty acids* (LCPUFAs). LCPUFAs antara lain DHA, LA, ALA, dan AA berperan penting dalam tumbuh kembang otak, pertumbuhan sel-sel otak, mielinisasi jaringan saraf, serta ketajaman penglihatan (IDAI, 2015).

Pemberian ASI eksklusif di Propinsi Sulawesi Tenggara Kota Baubau sangat rendah pada tahun 2017 sebanyak 51.2% khususnya Puskesmas Bungi menduduki urutan terkhir pemberian ASI eksklusif dengan presentase 9.5% jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif (Dinkes Kota Baubau, 2018). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021 Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021 dari 69,7% bayi usia <6 bulan mendapat ASI eksklusif, Capaian ini sudah mencapai target tahun 2021 yaitu sebesar 45% (RISKESDAS, 2021).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan

penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu tentang ASI akan rendah sehingga pemberian ASI eksklusif tidak akan tercapai. Apalagi ditambah dengan ketidaktahuan masyarakat tentang lama pemberian ASI eksklusif yang benar sesuai dengan yang di anjurkan pemerintah (Roesli, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya pemberian ASI eksklusif berhubungan signifikan dengan perkembangan motorik kasar lebih baik daripada bayi tanpa ASI eksklusif (Juliazir dan Muslim, 2021). Penelitian di Rumah Sakit Syarif Hidayatullah tentang pada tahun 2013 yang menyimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0-12 bulan di RS Syarif Hidayatullah (Maulina, 2013). Penelitian lain juga dilakukan oleh di Puskesmas Mulyorejo Surabaya tentang Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar Bayi 0-6 Bulan yang diberi ASI eksklusif menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pemberian ASI dengan perkembangan motorik kasar bayi (Riana, dkk, 2017). Penelitian terhadap ibu yang berpengetahuan tinggi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang ASI eksklusif (Ilhami, 2015). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang buruk menjadi penghambat dalam pemberian ASI eksklusif juga, kebanyakan dari mereka tidak memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (Wainaina et al., 2018)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar pada tumbuh kembang anak usia 0-6 bulan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar pada tumbuh kembang anak usia 0-6 bulan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Memberikan informasi tentang pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik kasar dan perkembangan fisik anak usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sehingga dapat dipergunakan sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada para ibu terhadap pentingnya memiliki pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif untuk perkembangan motorik kasar dan perkembangan fisik anak.

1.4.3 Manfaat Klinis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan sehingga dapat diterpkan dan dapat menambah pengetahuan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG